

ANALYSIS OF THE LEVEL POLITICAL LITERACY THE BEGINNER VOTERS AT TANJUNG HARAPAN VILLAGE LINGGA REGENCY

Faisal Bakti¹, Sri Erlinda², Jumili Arianto³

Faisal.bakti2076@student.unri.ac.id¹, sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id²,
jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number: 081364676481

*Pancasila And Civics Education Study Program
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: This research was motivated by the low interest of first-time voters in Tanjung Harapan Village of 31.8% who only liked discussions related to politics and participated in the implementation of political participation in Tanjung Harapan Village. If, seen from the participation of novice voters in the implementation and joining the General Election Commission in the General Election in Tanjung Harapan Village, 40.9% did not participate in the implementation and joined the General Election Commission in the Election. This shows that the level of understanding of beginner voters is still poor, so the author wants to see how the level of political literacy of new voters in Tanjung Harapan Village. Therefore, it can be seen that the benchmarks of high or low level of political literacy for new voters in Tanjung Harapan Village. Formulation of the problem in this study How is the political literacy level of first-time voters in Tanjung Harapan Village, Lingga Regency. The population in this study were 719 new voters aged 17-22 years in Tanjung Harapan Village and the sample in this study was 88 respondents. The data collection instruments were questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis with quantitative descriptive. The results showed that from the calculation of the percentage of respondents as a whole, moderate answers were obtained as much as 66.41% in the range of 52.01% - 68.00% for the political literacy level of first-time voters in Tanjung Harapan Village. Thus, it can be concluded that the level of political literacy of first-time voters in Tanjung Harapan Village, Lingga Regency is at the "Medium" level. The recommendation in this study is for Beginner Voters to increase their level of political literacy and participate in their participation in political activities. And it is hoped that further researchers can become a reference for further research in an effort to achieve mutual prosperity.

Key Words: Political Literacy, Beginner Voters

ANALISIS TENTANG TINGKAT LITERASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI DESA TANJUNG HARAPAN KABUPATEN LINGGA

Faisal Bakti¹, Sri Erlinda², Jumili Arianto³

Faisal.bakti2076@student.unri.ac.id¹, sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id²,
jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id³
No. Hp: 081364676481

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya minat pemilih pemula di Desa Tanjung Harapan sebesar 31,8% yang hanya menyukai pembahasan terkait politik dan ikut serta dalam pelaksanaan Partisipasi politik di Desa Tanjung Harapan. Jika, di lihat dari keikutsertaan Pemilih pemula dalam pelaksanaan dan bergabung ke Komisi Pemilihan Umum pada Pemilihan umum di Desa Tanjung Harapan sebesar 40,9% yang tidak ikut dalam pelaksanaan dan bergabung sebagai Komisi Pemilihan Umum dalam Pemilu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Pemilih pemula masih buruk sehingga penulis ingin melihat Bagaimana tingkat literasi politik pemilih pemula di Desa Tanjung Harapan. Maka dari itu, dapat dilihat tolak ukur tinggi atau rendahnya tingkat literasi politik pemilih pemula di Desa Tanjung Harapan. Rumusan Masalah pada penelitian ini Bagaimanakah tingkat literasi politik pemilih pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilih pemula yang berumur 17-22 tahun di Desa Tanjung Harapan sebesar 719 orang dan sampel pada penelitian ini ialah 88 responden. Instrumen pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Data analisa dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari perhitungan persentase responden secara keseluruhan diperoleh jawaban sedang sebanyak 66,41% berada pada rentang 52,01 % – 68,00 % untuk tingkat literasi politik pemilih pemula di Desa Tanjung Harapan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi politik pemilih pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga berada pada tingkat “Sedang”. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah kepada Pemilih Pemula agar meningkatkan Tingkat Literasi Politiknya dan ikut serta dalam Partisipasinya terhadap kegiatan politik. Dan Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya mencapai kesejahteraan bersama.

Kata Kunci: Literasi Politik, Pemilih Pemula

PENDAHULUAN

Patut untuk diketahui bahwa, pemilih pemula merupakan bagian terpenting dari suatu pemilihan untuk melihat tingkat dari partisipasi politik melalui ikut serta dalam pemilihan. Sebagai pemilih dalam ikut serta pada pemilihan umum, hendaknya warga negara atau pemilih pemula harus mengetahui syarat terlebih dahulu sebagai pemilih. Karena, partai politik seringkali memburu pemilih pemula sebagai sasaran utama terhadap kampanye politik sebab jumlah dari pemilih pemula tersebut sangat banyak.

Pada tahun 2018 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dalam Surveinya mengungkapkan bahwa pemilih pemula yang mengakses berita politik melalui internet secara rinci diketahui 60,6% pemilih pemula dengan tiga kategori intensitas diantaranya jarang untuk mengakses berita politik melalui internet sebanyak 36%. Sering mengakses berita politik melalui internet sebanyak 22,3%. Dan sangat sering dalam mengakses berita politik melalui internet sebanyak 2,3% pemilih pemula (Rina Tridana, 2017. (Online) : <http://irec-id.org/pengaruh-media-sosial-pada-keputusan-masyarakat-dalam-politik/>, diakses pada 15 Juli 2020).

Untuk itu, penting bagi pemerintah mengatasi peredaran Berita atau Informasi palsu (hoax) di media sosial. Secara langsung bahwa pemilih pemula sering berdiskusi mengenai politik melalui media sosial sebanyak 16,8% pemilih pemula hal ini menunjukkan bahwa tingginya presentase pemilih pemula sering berdiskusi politik dibandingkan pemilih usia diatas 24 tahun yang hanya sebesar 15,1% yang sering berdiskusi politik. Bahkan pemilih muda melalui media sosial sering menyampaikan keluhan kepada pemerintah sebanyak 7,6% pemilih muda hal ini juga menjadi pertimbangan yang lebih tinggi dibandingkan pemilih usia diatas 24 tahun yang hanya menyampaikan keluhan kepada pemerintah sebanyak 6,8%. Sementara itu, pemilih muda mau jika pemerintah bisa mendengarkan aspirasinya dengan menunjukkan angka presentase 53,8%. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingginya angka presentase dibandingkan pemilih di atas usia 24 tahun yang hanya 41,9% menyampaikan bahwa pemerintah bisa mendengarkan aspiranya.

Maka dari itu, dilihat dari tingkat persentase Intensitas politik atau peran dari pemilih pemula maka perlu adanya penanaman sikap Literasi politik terhadap pemilih pemula. Menurut Bernard Crick, bahwa yang dimaksud dengan Literasi politik adalah sebuah pemahaman Praktis terkait dengan konsep-konsep yang diambil dari kehidupan sehari-hari, bahasa dengan upaya dapat memahami seputar isu politik, keyakinan para kontestan, dengan kecenderungan dapat mempengaruhi diri sendiri dan orang lain (Agus Sutisna, 2017).

Literasi politik ini memiliki potensi memberikan Kewarganegaraan dengan dasar pengetahuan, ketelitian, dan basis intelektual. Dalam Buku Prof. Andi Faisal Bakti, Ph.D. 2012 pada *Report of Proceeding workshopnya* yang di ambil dari teori Bernard Crick (2000), menyimpulkan bahwa literasi politik terutama bagi kelompok muda melibatkan sejumlah hal :

1. Mengetahui di mana dan bagaimana keputusan dibuat dalam masyarakat lokal, nasional dan internasional.
2. Mengakui hak seseorang untuk terlibat.
3. Menjadi akrab dengan berbagi ide-ide politik, bahasa dan bentuk-bentuk argumen.
4. Mengembangkan seperangkat pribadi yang memiliki nilai-nilai politik dan memiliki keterampilan dan kepercayaan diri menerapkannya dalam praktik

- politik.
5. Kemampuan untuk terlibat secara efektif dalam dialog dengan orang lain tentang isu politik bersama yang menjadi perhatian.

Literasi politik pada Pemilih pemula menjadi hal yang fundamental karena semakin tinggi Tingkat Literasi politik pada warga suatu negara, maka akan semakin berkualitas pula pelaksanaan demokrasi di negara tersebut. Dalam cakupan arti yang sangat luas bahwa Literasi politik dapat menyangkut pemahaman, pengetahuan dan kesadaran bagi Pemilih pemula tentang kedudukan dari sistem politik terhadap penyelenggara negara termasuk kesadaran tentang tanggung jawab terhadap kelangsungan kehidupan negara dan berbangsa, kesadaran antara hak dan kewajiban serta rasa kebangsaan. Sehingga dapat menentukan Profil demokrasi dinegara tersebut dalam cakupan Literasi politik bagi warga negaranya. Dilihat dari banyaknya pemilih pemula yang tidak menggunakan hak suaranya dalam menentukan pilihannya atau Golput.

Hal ini sudah menjadi sebuah indikasi bahwa adanya ketidakpercayaan pemilih pemula kepada pemerintah terhadap proses pemilu yang tidak adil dan tidak jujur serta tidak membawa adanya perubahan pada masyarakat. Permasalahan tersebut merupakan wujud dari ketidakpedulian pemilih pemula di Kabupaten Lingga terutama pada masyarakat Desa. Adapun Desa yang peneliti maksud adalah Desa Tanjung Harapan yang terletak di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Hasil *Pra Survey* sementara menunjukkan bahwa dari penyebaran *Kuesioner*, dapat dikatakan Tingkat Literasi Politik pemilih pemula di Desa Tanjung Harapan masih rendah. Karena, masih banyaknya Pemilih pemula yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilu. Dan peran media massa dalam membentuk Literasi Politik pemilih pemula di Desa Tanjung Harapan dikatakan cukup baik dalam memberikan informasi terkait berita politik. Berdasarkan Fenomena di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut Bagaimanakah Tingkat Literasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Tingkat Literasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga”.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilih pemula yang ada di Desa Tanjung Harapan berjumlah 719 Orang dan sampel pada penelitian ini berjumlah 88 responden berdasarkan penghitungan menggunakan rumus slovin, selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Angket untuk memperoleh jawaban responden melalui pertanyaan yang

telah disediakan berdasarkan variabel dalam penelitian. Dokumentasi untuk mengumpulkan hasil dari jumlah tingkat literasi politik yang dihasilkan dari proses pemahaman pemilih pemula terkait politik dan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai jawaban yang telah diisi didalam angket sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis Deskriptif Kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata, untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan. Teknik koring yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert* dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi politi pemilih pemula di Desa Tanjung Harapan. Oleh sebab itu dalam bagian ini penulis menyajikan data-data yang merupakan hasil dari penelitian penulis di lokasi penelitian yaitu Desa Tanjung Harapan yang dilakukan dengan teknik pengumpul data yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun angket, penulis sebarakan kepada pemilih pemula yang berusia 17-22 tahun di Desa Tanjung Harapan yang merupakan populasi dari penelitian. Selain itu, penulis juga mewawancarai pemilih pemula tersebut untuk mendapatkan data yang mendukung mengenai variabel tunggal atau tingkat literasi dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh akan dijelaskan dibawah ini:

Hasil Penelitian Tentang Tingkat Literasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga

1. Mengetahui dimana dan bagaimana keputusan dibuat dalam masyarakat lokal, nasional dan international

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Mengetahui dimana dan bagaimana keputusan dibuat dalam masyarakat lokal, nasional dan international.

Tabel	Alternatif Jawaban									
	ST		T		RR		TT		STT	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4.4	12	13,6	39	44,3	22	25	15	17	0	0
4.5	9	10,2	40	45,5	17	19,3	22	25	0	0
4.6	6	6,8	38	43,2	26	29,5	16	18,2	2	2,3
4.7	6	6,8	33	37,5	22	25	25	28,4	2	2,3
4.8	4	4,5	31	35,2	22	25	28	31,8	3	3,4
4.9	4	4,5	24	27,3	28	31,8	28	31,8	4	4,5
Jumlah	41	46,4	205	233	137	155,6	134	152,2	11	12,5
Rata-rata	6,83	7,73	34,16	38,83	22,83	25,93	22,33	25,36	1,83	2,08

Sumber: Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Mengetahui dimana dan bagaimana keputusan dibuat dalam masyarakat lokal, nasional dan internasional. Jadwal terdapat sebesar (46,56%) responden menjawab “Tahu” yang terletak pada rentang (36,01% – 52,00%). Hal ini menunjukkan bahwa Mengetahui dimana dan bagaimana keputusan dibuat dalam masyarakat lokal, nasional dan international oleh Pemilih Pemula termasuk pada kategori **“Rendah”**.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan responden bahwa Pemilih pemula dalam mengetahui dimana dan bagaimana keputusan dibuat dalam masyarakat lokal, nasional dan internasional belum begitu memahami letak keputusan dibuat dalam masyarakat lokal, nasional dan internasional. Masih banyak responden beranggapan bahwa mengetahui dimana dan bagaimana keputusan tersebut dibuat dalam masyarakat lokal, nasional dan internasionala respon kurang memahami terkait permasalahan tersebut karena keputusan dibuat harus berdasarkan rasional yang objektif dan bahwa tidak mau tau terkait masalah tersebut serta tidak mengikuti perkembangannya secara mendalam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hasil wawancara terkait indikator dimana dan bagaimana keputusan dibuat dalam masyarakat lokal, nasional dan internasional masih **“rendah”** dalam mendalami pemahaman tersebut.

2. Mengakui hak seseorang untuk terlibat

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Mengakui hak seseorang untuk terlibat.

Tabel	Alternatif Jawaban									
	ST		T		RR		TT		STT	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4.11	13	14,8	53	60,2	12	13,6	10	11,4	0	0
4.12	32	36,4	44	50	6	6,8	6	6,8	0	0
4.13	34	38,6	45	51,1	6	6,8	3	3,4	0	0
4.14	13	14,8	47	53,4	16	18,2	11	12,5	1	1,1
4.15	11	12,5	53	60,2	17	19,3	7	8	0	0
4.16	17	19,3	57	64,8	10	11,4	4	4,5	0	0
Jumlah	120	136,4	299	339,7	67	76,1	41	46,6	1	1,1
Rata-rata	20	22,73	49,83	56,61	11,16	12,68	6,83	7,76	0,16	0,18

Sumber: Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Mengakui hak seseorang untuk terlibat terdapat sebesar (79,34%) responden menjawab “Tahu” yang terletak pada rentang 68,01% – 84,00%. Hal ini menunjukkan bahwa Mengakui hak seseorang untuk terlibat oleh Pemilih Pemula dikategorikan “**Tinggi**”.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan responden bahwa Pemilih pemula dalam mengakui hak seseorang untuk terlibat dalam mengetahui terlebih dahulu syarat atau kriteria dalam pemilihan yaitu dengan memperhatikan syarat sebagai pemilih adalah sebagai Warga Negara Indonesia, berusia 17 tahun pada saat pemilihan, memiliki KK dan KTP sebagai bukti legalitas dan keabsahan pemilih, sehat jasmani dan rohani dan tidak sebagai anggota TNI/POLRI. Setelah itu, penulis mewawancarai responden terkait ikut sertanya dalam pemilihan umum bahwa responden berpartisipasi dalam kegiatan tersebut guna untuk terlibat langsung dalam partisipasi politiknya pemilihan umum yang merupakan salah satu bentuk aspirasi masyarakat untuk memiliki hak pilihnya dalam menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin yang layak bagi negaranya karena pilih responden sebagai pemilih pemula sangat mempengaruhi dalam mewujudkan negara yang demokratis dengan turut andil dalam kegiatan pemilu. Karena semakin banyak pemilih di suatu daerah maka daerah tersebut partisipasi masyarakatnya tinggi sehingga terwujudnya negara demokratis. Selain itu, beberapa responden juga pernah ikut serta dalam kegiatan kampanye partai politik yang diadakan oleh Caleg di daerah tersebut karena dalam kegiatan ini bersifat bebas tergantung kepribadian masing-masing pemilih atau individu dalam turut andil pada kegiatan kampanye ini yang merupakan salah satu bentuk Hak Asasi Politik tiap masing-masing individu untuk menyuarakan Caleg yang pantas baginya untuk menang dan naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hasil wawancara terkait indikator mengetahui hak seseorang untuk terlibat oleh pemilih pemula dikategorikan “**Tinggi**” dilihat dari hasil wawancara penulis dengan responden bahwa pemilih pemula masih berpartisipasi dalam politik dan ikut serta dalam kampanye politik. Selain itu, pemilih pemula juga juga memahami haknya terlibat dalam kegiatan politik.

3. Menjadi akrab dengan berbagai ide-ide politik, bahasa dan bentuk-bentuk argument

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Menjadi akrab dengan berbagai ide-ide politik, bahasa dan bentuk-bentuk argument.

Tabel	Alternatif Jawaban									
	ST		T		RR		TT		STT	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4.18	10	11,4	42	47,7	26	29,5	10	11,4	0	0
4.19	14	15,9	55	62,5	14	15,9	4	4,5	1	1,1
4.20	18	20,5	52	59,1	14	15,9	4	4,5	0	0
4.21	21	23,9	56	63,6	8	9,1	3	3,4	0	0
4.22	13	14,8	62	70,5	11	12,5	2	2,3	0	0
Jumlah	76	86,5	267	303,4	73	82,9	23	26,1	1	1,1
Rata-rata	15,2	17,3	53,4	60,68	14,6	16,58	4,6	5,22	0,2	0,22

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban Responden Tentang Menjadi akrab dengan berbagai ide-ide politik, bahasa dan bentuk-bentuk argument terdapat sebesar (77,98%) responden menjawab “Tahu” yang terletak pada rentang 68,01% – 84,00%. Hal ini menunjukkan bahwa Menjadi akrab dengan berbagai ide-ide politik, bahasa dan bentuk-bentuk argument oleh Pemilih Pemula dikategorikan “Tinggi”.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan responden bahwa Pemilih pemula untuk menjadi akrab dengan berbagai ide-ide politik, bahasa dan bentuk-bentuk argument dapat mengedepankan kepentingan klas-klas yang lebih dominan dalam masyarakat sebab dapat memberikan kepentingan politik dengan ide-ide yang ada agar bisa memberikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat, karena dalam politik ada kepentingan-kepentingan yang harus dicapai oleh kebanyakan orang yang berpolitik. Sebab, politik selalu mengedepankan kepentingan yang mendominasi. Langkah selanjutnya yang dilakukan responden untuk menjadi akrab dengan berbagai ide-ide politik yaitu dengan seringnya memberikan argument tentang berbagai ide-ide ketika berdiskusi atau ikut serta dalam kegiatan politik. Dalam menambah pemahaman tentang politik, responden juga sering menonton televisi yang berkaitan dengan ide-ide politik salah satu contoh tv one dan Metro TV dengan menonton acara-acara yang berkaitan dengan politik di televisi, secara tidak langsung telah memberikan bentuk-bentuk perhatian terhadap politik secara tidak langsung seseorang akan lebih paham terkait problematika politik dinegaranya. Selain, untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan politik pemilih pemula sering membaca berita baik melalui media sosial maupun Koran yang berkaitan dengan ide-ide politik guna menambahkan pemahaman tentang informasi politik. Karena dengan mengikuti perkembangan politik lewat berita melalui media sosial maupun Koran kita bisa mengetahui situasi dan kondisi disuatu wilayah tertentu. Oleh sebab itu, berbagai media sosial dan Koran biasanya akan memberikan informasi terbaru terkait dunia politik. Langkah terakhir dari responden untuk menjadi akrab dengan ide-ide politik yaitu hal yang dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman politik kepada orang-orang sekitar guna untuk mewujudkan sarana sosialisasi politik dengan jalan memberikan informasi atau

pemahaman untuk menjadi warga negara yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hasil wawancara terkait indikator untuk menjadi akrab dengan berbagai ide-ide politik, bahasa dan bentuk-bentuk argument pemilih pemula di desa tanjung harapan dikategorikan “**Tinggi**” dalam mendalami pemahaman tersebut.

4. Mengembangkan seperangkat pribadi yang memiliki nilai- nilai politik dan memiliki keterampilan dan kepercayaan diri menerapkannya dalam praktik politik.

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Mengembangkan seperangkat pribadi yang memiliki nilai- nilai politik dan memiliki keterampilan dan kepercayaan diri menerapkannya dalam praktik politik.

Tabel	Alternatif Jawaban									
	ST		T		RR		TT		STT	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4.24	9	10,2	38	43,2	29	33	9	10,2	3	3,4
4.25	9	10,2	31	35,2	29	33	14	15,9	5	5,7
4.26	9	10,2	43	48,9	23	26,1	13	14,8	0	0
4.27	12	13,6	51	58	21	23,9	4	4,5	0	0
4.28	8	9,1	46	52,3	22	25	12	13,6	0	0
4.29	11	12,5	51	58	18	20,5	7	8	1	1,1
Jumlah	58	65,8	260	295,6	142	161,5	59	67	9	10,2
Rata-rata	9,66	10,96	43,33	49,26	23,66	26,91	9,83	11,16	1,5	1,7

Sumber: Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Mengembangkan seperangkat pribadi yang memiliki nilai- nilai politik dan memiliki keterampilan dan kepercayaan diri menerapkannya dalam praktik politik terdapat sebesar (60,22%) responden menjawab “Tahu” yang terletak pada rentang 52,01% – 68,00%. Hal ini menunjukkan bahwa Mengembangkan seperangkat pribadi yang memiliki nilai-nilai politik dan memiliki keterampilan dan kepercayaan diri menerapkannya dalam praktik politik oleh Pemilih Pemula dikatagorikan “**Sedang**”.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan responden bahwa Pemilih pemula dalam mengembangkan seperangkat pribadi yang memiliki nilai-nilai politik dan memiliki ketrampilan dan kepercayaan diri untuk menrapkannya dalam praktikpolitik yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu alur perpolitikan yang ada di pemerintah daerah sampai pusat dari ruang lingkup yang terkecik seperti RT/RW dan kepala desa sampai pemilihan tingkat kabupaten / kota , provinsi dan nasional. Dalam mengembangkan seperangkat pribadi mengenai politik, responden kemudian mengetahui terlebih dahulu kapasitas dan kapabilitas caleg sebelum melakukan suatu pemilihan dengan melihat rekam jejak kepemimpinan melalui kinerja mereka. Langkah responden selanjutnya yaitu dengan mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran dalam politik terlebih dahulu, mengetahui alat penggerak politik rakyat adalah partai-partai politik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hasil wawancara terkait indikator dalam mengembangkan seperangkat pribadi yang memiliki nilai-nilai politik dan memiliki ketrampilan dan kepercayaan diri untuk menrapkannya dalam praktik politik

masih dikategorikan “sedang” dalam mendalami pemahaman tersebut di lihat dari jawaban responden ketika dilakukannya wawancara oleh penulis terkait indicator tersebut.

5. Kemampuan untuk terlibat secara efektif dalam dialog dengan orang lain tentang isu politik bersama yang menjadi perhatian

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kemampuan untuk terlibat secara efektif dalam dialog dengan orang lain tentang isu politik bersama yang menjadi perhatian.

Tabel	Alternatif Jawaban									
	ST		T		RR		TT		STT	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4.31	6	6,8	42	47,7	21	23,9	18	20,5	1	1,1
4.32	8	9,1	52	59,1	17	19,3	11	12,5	0	0
4.33	10	11,4	56	63,6	10	11,4	12	13,6	0	0
4.34	32	36,4	46	52,3	7	8	3	3,4	0	0
Jumlah	56	63,7	196	222,7	55	62,6	44	50	1	1,1
Rata-rata	14	15,93	49	55,68	13,75	15,65	11	12,5	0,25	0,275

Sumber: Data Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kemampuan untuk terlibat secara efektif dalam dialog dengan orang lain tentang isu politik bersama yang menjadi perhatian terdapat sebesar (71,61%) responden menjawab “Tahu” yang terletak pada rentang 68,01% – 84,00%. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan untuk terlibat secara efektif dalam dialog dengan orang lain tentang isu politik bersama yang menjadi perhatian oleh Pemilih Pemula dikatagorikan “**Tinggi**”.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan responden bahwa Pemilih pemula untuk terlibat secara efektif dalam dialog dengan orang lain tentang isu politik bersama yang menjadi perhatian politik sebab berdialog soal politik akan membentuk stigma-stigma politik sehingga akan mempengaruhi perhatian politik seseorang. Langkah responden selanjutnya dalam memberikan pandangan politik kepada orang-orang disekitar yaitu dengan membentuk perhatian politik seseorang yang bertujuan agar bisa membantu orang-orang disekitar mendapatkan hak nya sebagai warga negara yang demokratis. Serta responden memberikan masukan yang dikaji ketika adanya sebuah pertemuan, hal ini merupakan bentuk perhatian terhadap politik sebab fakta terhadap pertanyaan yang diajukan pada saat rapar atau pertemuan. Dan responden dalam terlibat secara efektif dengan orang lain tentang isu politik bersama yang menjadi perhatian politik yaitu dengan menyaring atau memfilter terlebih dahulu isu-isu hoaks yang beredar di media sosial tentang politik sehingga memberikan pemahaman positif bagi responden. Dapat disimpulkan bahwa dalam hasil wawancara terkait indicator untuk terlibat secara efektif dalam dialog dengan orang lain tentang isu politik bersama yang menjadi perhatian politik responden “**Tinggi** ” dalam mendalami pemahaman tersebut.

Berikut hasil olahan data dalam sub indikator berdasarkan data hasil angket yang tersebar kepada 88 responden dengan dua puluh tujuh pertanyaan pada lima sub indikator berdasarkan data pendaftaran sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Analisis Tingkat Literasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga.

Tabel	Alternatif Jawaban									
	ST		T		RR		TT		STT	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4.4	12	13,6	39	44,3	22	25	15	17	0	0
4.5	9	10,2	40	45,5	17	19,3	22	25	0	0
4.6	6	6,8	38	43,2	26	29,5	16	18,2	2	2,3
4.7	6	6,8	33	37,5	22	25	25	28,4	2	2,3
4.8	4	4,5	31	35,2	22	25	28	31,8	3	3,4
4.9	4	4,5	24	27,3	28	31,8	28	31,8	4	4,5
4.11	13	14,8	53	60,2	12	13,6	10	11,4	0	0
4.12	32	36,4	44	50	6	6,8	6	6,8	0	0
4.13	34	38,6	45	51,1	6	6,8	3	3,4	0	0
4.14	13	14,8	47	53,4	16	18,2	11	12,5	1	1,1
4.15	11	12,5	53	60,2	17	19,3	7	8	0	0
4.16	17	19,3	57	64,8	10	11,4	4	4,5	0	0
4.18	10	11,4	42	47,7	26	29,5	10	11,4	0	0
4.19	14	15,9	55	62,5	14	15,9	4	4,5	1	1,1
4.20	18	20,5	52	59,1	14	15,9	4	4,5	0	0
4.21	21	23,9	56	63,6	8	9,1	3	3,4	0	0
4.22	13	14,8	62	70,5	11	12,5	2	2,3	0	0
4.24	9	10,2	38	43,2	29	33	9	10,2	3	3,4
4.25	9	10,2	31	35,2	29	33	14	15,9	5	5,7
4.26	9	10,2	43	48,9	23	26,1	13	14,8	0	0
4.27	12	13,6	51	58	21	23,9	4	4,5	0	0
4.28	8	9,1	46	52,3	22	25	12	13,6	0	0
4.29	11	12,5	51	58	18	20,5	7	8	1	1,1
4.31	6	6,8	42	47,7	21	23,9	18	20,5	1	1,1
4.32	8	9,1	52	59,1	17	19,3	11	12,5	0	0
4.33	10	11,4	56	63,6	10	11,4	12	13,6	0	0
4.34	32	36,4	46	52,3	7	8	3	3,4	0	0
Jumlah	351	398,8	1227	1394,4	474	538,7	301	342,2	23	26
Rata-rata	13	14,77	45,44	51,64	17,55	19,95	11,14	12,67	0,85	0,96

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa Analisis Tingkat Literasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga dengan rata-rata 13. responden dengan presentase 14,77% menjawab “Sangat Tahu”, dengan rata-rata 45,44 responden dengan presentase 51,64% menjawab “Tahu”, dengan rata-rata 17,55 responden dengan presentase 19,95% menjawab “Ragu-Ragu”, dengan rata-rata 11,14

responden dengan presentase 12,67% menjawab “Tidak Tahu” dan dengan rata-rata 0,85 responden dengan presentase 0,96% menjawab “Sangat Tidak Tahu”.

Angka jawaban responden tidak berawal dari angka 0, tetapi mulai dari angka 1 hingga 5, maka perhitungan nilai indeks jawaban akan berawal dari angka 20 hingga 100. Angka 20 diperoleh jika secara ekstrem seluruh jawaban responden pada angka 1, maka indeksnya sebesar $(100 \times 1) / 5 = 20$. Angka 100 diperoleh jika secara ekstrem seluruh jawaban responden pada angka 5 maka indeksnya sebesar $(100 \times 5) / 5 = 100$. Kriteria lima kotak (*five-box method*) digunakan dengan rentang sebesar 80 dibagi lima menghasilkan interpretasi nilai indeks sebagai berikut: Berdasarkan Tolak Ukur yang dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu apabila:

1. Apabila responden menjawab sangat Tahu + Tahu berada pada rentang 84,01% – 100% = Sangat Tinggi
2. Apabila responden menjawab sangat Tahu + Tahu berada pada rentang 68,01% – 84,00% = Tinggi
3. Apabila responden menjawab sangat Tahu + Tahu berada pada rentang 52,01% – 68,00% = Sedang
4. Apabila responden menjawab sangat Tahu + Tahu berada pada rentang 36,01% – 52,00% = Rendah
5. Apabila responden menjawab sangat Tahu + Tahu berada pada rentang 20,00% – 36,00% = Sangat Rendah

(*Suharsimi Arikunto, 2014*)

Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi yang diatas yaitu 14,77% + 51,64% = 66,41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Literasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga berada pada tingkat “Sedang”.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pada penelitian ini di Tolak. Dikarenakan dari hasil penelitian menetapkan bahwa Analisis Tentang Tingkat Literasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga dikategoriakan “Sedang”. Diperoleh hasil rekapitulasi sebesar 14,77% + 51,64% = 66,41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Literasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga berada pada tingkat “Sedang”.

Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka telah diketahui hasil dari penelitian ini. Selanjutnya, agar lebih memperjelas hasil dari pada penelitian ini, berikut akan dipaparkan pembahasan mengenai penelitian ini.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Mengetahui dimana dan bagaimana keputusan dibuat dalam masyarakat local, nasional dan international. Jadwal terdapat sebesar (46,56%) responden menjawab “Tahu” yang terletak pada rentang (36,01% – 52,00%). Hal ini menunjukkan bahwa Mengetahui

dimana dan bagaimana keputusan dibuat dalam masyarakat lokal, nasional dan international oleh Pemilih Pemula termasuk pada katagori **“Rendah”**.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Mengakui hak seseorang untuk terlibat terdapat sebesar (79,34%) responden menjawab “Tahu” yang terletak pada rentang 68,01% – 84,00%. Hal ini menunjukkan bahwa Mengakui hak seseorang untuk terlibat oleh Pemilih Pemula dikategorikan **“Tinggi”**.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban Responden Tentang Menjadi akrab dengan berbagai ide-ide politik, bahasa dan bentuk-bentuk argument terdapat sebesar (77,98%) responden menjawab “Tahu” yang terletak pada rentang 68,01% – 84,00%. Hal ini menunjukkan bahwa Menjadi akrab dengan berbagai ide-ide politik, bahasa dan bentuk-bentuk argument oleh Pemilih Pemula dikategorikan **“Tinggi”**.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Mengembangkan seperangkat pribadi yang memiliki nilai- nilai politik dan memiliki keterampilan dan kepercayaan diri menerapkannya dalam praktik politik terdapat sebesar (60,22%) responden menjawab “Tahu” yang terletak pada rentang 52,01%– 68,00%. Hal ini menunjukkan bahwa Mengembangkan seperangkat pribadi yang memiliki nilai- nilai politik dan memiliki keterampilan dan kepercayaan diri menerapkannya dalam praktik politik oleh Pemilih Pemula dikategorikan **“Sedang”**.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kemampuan untuk terlibat secara efektif dalam dialog dengan orang lain tentang isu politik bersama yang menjadi perhatian terdapat sebesar (71,61%) responden menjawab “Tahu” yang terletak pada rentang 68,01% – 84,00%. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan untuk terlibat secara efektif dalam dialog dengan orang lain tentang isu politik bersama yang menjadi perhatian oleh Pemilih Pemula dikategorikan **“Tinggi”**.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Analisis Tingkat Literasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga Dengan rata-rata 13. responden dengan presentase 14,77% menjawab “Sangat Tahu”, dengan rata-rata 45,44 responden dengan presentase 51,64% menjawab “Tahu”, dengan rata-rata 17,55 responden dengan presentase 19,95% menjawab “Ragu-Ragu”, dengan rata-rata 11,14 responden dengan presentase 12,67% menjawab “Tidak Tahu” dan dengan rata-rata 0,85 responden dengan presentase 0,96% menjawab “Sangat Tidak Tahu”. Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi yang diatas yaitu $14,77\% + 51,64\% = 66,41\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Literasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga berada pada tingkat **“Sedang”**.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Analisis Tentang Tingkat Literasi Politik Pada Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga bahwa Hipotesis dalam menentukan tingkat literasi politik pemilih pemula di Desa Tanjung Harapan dikategorikan **“Sedang”**. Dikarenakan hasil dari pengisian angket oleh responden dengan presentase 14,77% menjawab “Sangat Tahu”, dengan rata-rata 45,44 responden

dengan presentase 51,64% menjawab “Tahu”, dengan rata-rata 17,55 responden dengan presentase 19,95% menjawab “Ragu-Ragu”, dengan rata-rata 11,14 responden dengan presentase 12,67% menjawab “Tidak Tahu” dan dengan rata-rata 0,85 responden dengan presentase 0,96% menjawab “Sangat Tidak Tahu”. Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi yang diatas yaitu $14,77\% + 51,64\% = 66,41\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Literasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Lingga berada pada tingkat **“Sedang”**.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada pemilih pemula desa tanjung harapan dan peneliti untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kepada Pemilih Pemula atau Pemuda di Desa Tanjung Harapan yaitu sebagai pemilih awal yang nantinya akan menjadi penggerak bangsa untuk masa yang akan datang, untuk dapat selalu meningkatkan tingkat Literasi Politiknya dan ikut serta dalam Partisipasinya terhadap kegiatan politik agar pemilih pemula bisa memahami setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.
2. Kepada pemerintah hendaknya memberikan ataupun mensosialisasikan mengenai pendidikan politik kepada pemilih pemula, sehingga pemilih pemula akan lebih mengerti dan paham mengenai politik itu sendiri. Sebab, sosialisasi politik yang dilakukan pemerintah juga merupakan hal yang penting dilakukan, mengingat pemilih pemula selalu melihat pemerintah sebagai pedomannya.
3. Bagi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Mahdum, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Dr. Gimin, M.Pd Sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Dr. Hambali, M.Si Sebagai Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik.
4. Sri Erlinda, S.IP, M.Si, sebagai Pembimbing I penulis banyak membantu dalam memberikan bimbingan serta masukannya sehingga terselesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Jumili Arianto, S.Pd, M.H, selaku pembimbing II peneliti yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan, Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Gimin, M.Pd, Bapak Haryono, M.Pd
7. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Drs. Zahirman, MH, Dr. Hambali, M.Si, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Jumili Arianto, S.Pd, MH, Supentri, M.Pd, Haryono, M.Pd, Separen, S.Pd, MH, Supriadi, M. Pd, Indra Prima Hardani, SH, MH, Mirza

Hardian.M.Pd, Hariyanti,M.Pd yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.

8. Kepada Ibunda dan Ayahanda ku, adik-adikku yang sangat aku sayangi dan cintai yang selama ini tak hentinya mengirim doa dan semangat untuk kelancaran ku dan penyemangat dalam hidupku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Faisal Bakti.2012. *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi* . Ciputat: Churia
- Karim, Abdul Gaffar. Edi, Ashari Cahyo. Rahmawati, Dewi. Widiawati, Ristyan.2015. *"Memahami Tingkat Melek Politik Warga di Kabupaten Sleman."* Departemen Politik dan Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada.hlm.5
- Rina Tridana.(2017).
Online : <http://irec-id.org/pengaruh-media-sosial-pada-keputusan-masyarakat-dalam-politik/> ,diakses pada 15 Juli 2020.
- Sudjono, Anas.2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta,hlm.93-118.
- Suharsimi,Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, A.2017. *Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui Pembelajaran Kontektual*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017 ISBN 978-602-19411-2-6, hlm.258-259